

PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN FAKTOR EKSTERNAL TERHADAP HARGA SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA

Gusti Ayu Komang Widiyani¹
I Gede Cahyadi Putra²
Made Edy Septian Santosa³
L.P. Novyanti Ciptana Ika Putri⁴
Universitas Mahasaraswati Denpasar

Abstract

The share price is the price formed on the stock exchange based on the supply and demand for the shares in question. The share price is used to calculate the share value based on the closing price listed on the stock exchange. The share price is used as a description of the performance of a company. The stock price on the Indonesia Stock Exchange is still low, this is influenced by Return on assets, Debt to equity ratio, Current ratio, Inflation, Bank Indonesia Certificates. This study aims to analyze the influence of internal and external factors on stock prices on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study were all manufacturing companies listed and listed on the Indonesian stock exchange (BEI) during the 2017-2019 period, namely 173 companies, with the number of observations made of 318 respondents. Data collection techniques with documentation. The data analysis technique used multiple linear regression analysis. The results showed that: 1) Return on assets has a positive and significant effect on stock prices on the IDX. 2) Debt to equity ratio has no positive and significant effect on stock prices on the IDX. 3) The current ratio has no negative and significant effect on share prices on the IDX. 4) Inflation has no positive and significant effect on stock prices on the IDX. 5) Bank Indonesia Certificates (SBI) do not have a negative and significant effect on share prices on the IDX.

Keywords: *Return on assets, Debt to equity ratio, Current ratio, inflation, Bank Indonesia Certificates, stock prices*

PENDAHULUAN

Pada era yang sekarang ini tidak sedikit usaha milik seseorang yang mulai memberikan perkembangan kepada usahanya baik itu dengan sebuah produk, playanannya, ataupun kemudahannya dalam melakukan investasi. Usaha milik seseorang pada bidang public yang tercatat pada sebuah Bursa Keefektifan di Indonesia tiap tahunnya mewajibkan untuk menyampaikan sebuah laporan tahunannya baik itu sifatnya moneter ataupun non moneter kepada BEI serta para investornya akan memberikan dorongan kepada usaha milik seseorang agar lebih maju serta berkembang. Berkembangnya sebuah ekonomi yang ada di Negara Indonesia yang disertai dengan makin mudahnya sebuah investor untuk menginvestigasi pendanaannya pasti memunculkan tingkat resiko yang relative membesar jika dibanding dengan bentuk simpanannya pada system perbankan yang mana resiko tersebut akan memberikan sebuah dampak kepada harga sahamnya.

Harga saham yaitu sebuah harga yang tersusun melalui bursa sahamnya yang secara langsung terkait dengan permintaannya serta penawarannya pada saham. Harga saham mampu dipakai untuk menghitung nilai saham yang berkaitan dengan harga penutupan yang dicatata pada bursa. Harga saham juga mampu dipakai untuk melihat gambaran terkait kinerja pada sebuah usaha milik seseorang. Usaha milik seseorang yang punya kinerja yang baik maka saham pada usaha milik seseorang itu akan punya nilai yang amat besar. Saham yang amat diminati oleh seorang investor mampu menjadikan saham tersebut melebihi penawaran sehingga mengakibatkan kenaikan harga sahamnya. Saham adalah sebuah instrument

keuangan yang didagangkan pada pasar modal yang amat populer. Saham yaitu sebuah surat yang amat berharga untuk dijadikan sebuah bukti dalam penyertaannya atau kepemilikannya secara individu ataupun institusi dalam sebuah usaha milik seseorang (Hadi, 2013:67).

Faktor Internal yang merupakan aspek fundamental menjadi sangat penting bagi investor memberikan penilaian kepada kinerja dari sebuah usaha milik seseorang. Kinerja sebuah usaha milik seseorang mampu terlihat dengan sebuah laporan keuangannya yaitu *Return on Assets* atau disingkat dengan ROA, *Debt to Equity Ratio* yang disingkat dengan DER serta *Current Ratio*. Perhitungan rasio keuangan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana sekuritas yang diinvestasikan akan menghasilkan keuntungan di kemudian hari dengan melihat berbagai kemungkinan buruk yang terjadi

Return on Assets yaitu sebuah rasio dari profitabilitas yang mampu memberikan ukuran mengenai kemampuan pada sebuah usaha milik seseorang yang dapat memberikan sebuah hasil keuntungan dari penggunaannya kepada seluruh sumber daya atau aset yang dipunyainya. ROA mampu dipakai dalam penilaian kualitasnya serta kinerjanya dari sebuah usaha milik seseorang dalam memberikan sebuah hasil keuntungan bersihnya dalam memanfaatkan aset yang dipunyai. ROA juga mampu dipahami menjadi sebuah rasio yang akan dipakai untuk memberikan sebuah ukuran mengenai efisiensi usaha milik seseorang dalam memberikan sebuah hasil pendapatannya atau keuntungannya melalui sumber daya ekonominya serta aset yang dipunyai dalam neracanya.

Hasil penelitian yang dijalankan oleh Maria (2014) menyebutkan bahwa ROA punya pengaruh yang positif kepada harga sahamnya di BEI. Sedangkan penelitian yang dijalankan oleh Widyawati (2016) Pengembalian aset punya pengaruh yang negatif serta tidak signifikan kepada harga Saham.

Debt to Equity Ratio atau disingkat dengan DER yaitu sebuah rasio hutang kepada ekuitasnya atau rasio hutang permodalan. DER yaitu sebuah rasio pada bidang keuangan yang memberi perbandingan pada jumlah hutang dengan ekuitasnya. Ekuitas serta jumlah hutang yang dipakai dalam operasional perusahaannya harusnya ada pada jumlah yang proporsional. DER juga dikenal dengan rasio leverage serta rasio yang bias jadi pengungkit artinya rasio yang mampu dipakai untuk mengerjakan ukuran dari sebuah investasi yang ada pada sebuah usaha milik seseorang.

Hasil penelitian yang dijalankan oleh Pradipta (2012) menunjukkan bahwa DER punya pengaruh yang positif kepada harga saham perusahaannya, dikarenakan DER yang amat tinggi akan dianggap sebagai sebuah sinyal untuk menjadi optimis yang memberikan sebuah manajemen pada sebuah usaha milik seseorang dalam investornya. Sedangkan penelitian yang dijalankan oleh Hatta dan Dwiyanto (2012) memberikan sebuah gambaran bahwa DER punya pengaruh yang negative kepada harga sahamnya.

Current Ratio atau disebut dengan rasio kelancaran yaitu sebuah penjelasan mengenai rasio likuiditasnya yang berbicara mengenai rasio kelancarannya, biasanya dalam melakukan investasi seorang investor akan merikas laporan keuangan di sebuah usaha milik seseorang, banyaknya sebuah usaha milik seseorang punya aktiva serta kesanggupan dalam melakukan pembayaran kewajiban. Makin besar aktiva kelancaran yang dipunyai, maka makin besar usaha yang menyanggupi tagihan hutang kelancarannya. Hitungan rasio kelancaran ini yaitu untuk mencari tahu mengenai tingkatan kemampuan perusahaannya dalam memenuhi kewajiban lancarnya sengan sebuah aktiva lancer, yang mana jenis aktiva ini mampu ditukarkan dengan sebuah kas yang ada pada periode satu tahun (Hanafi, 2017:37).

Hasil penelitian yang dijalankan oleh Sartono (2012: 293) memberi sebuah gamabran bahwa rasio kelancaran punya pengaruh yang positif serta signifikan kepada harga sahamnya. Sedangkan penelitian yang dijalankan oleh Novitasari dan Herlambang (2015), memberi sebuah gambaran bahwa variabel Cuurent Ratio punya pengaruh yang negatif serta signifikan kepada harga sahamnya.

Factor eksternal yaitu sebuah factor yang secara tidak langsung berhubungan dengan sebuah kondisi yang ada pada usaha milik seseorang namun melalui faktor dari luar usaha milik seseorang, tingkatan inflasi serta sertifikat dari sebuah Bank yang ada di Indonesia (SBI), adalah indikator yang mampu memperlihatkan kondisi dari ekonomi yang ada pada sebuah Negara yang berkaitan dengan pasar permodalan (Simorangkir dan Suseno, 2004:4).

Inflasi yaitu sebuah proses dalam memberikan sebuah peningkatan harga secara umumnya serta terus mengalami keterkaitan dengan mekanisme pasarnya yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya konsumsi seorang masyarakat yang tinggi, lebihnya likuiditas pada pasaran sehingga menimbulkan konsumsi dan bahkan memberikan spekulasi, hingga adanya keterhambatan dalam mendistribusikan sebuah barang. Inflasi yaitu penurunan sebuah nilai mata uang yang secara bertahap, inflasi juga menjadi proses dalam sebuah peristiwa, tidak besar serta kecilnya sebuah tingkat harganya. Hasil penelitian yang dijalankan oleh Menurut Putong (2008:133) inflasi yaitu sebuah proses dalam meningkatnya harga secara umum yang terjadi secara kontinu. Sementara hasil penelitian yang dijalankan oleh Efni (2009) yang memberi sebuah gambaran bahwa inflasi punya pengaruh yang negatif serta signifikan kepada harga saham.

Serifikat Bank Indonesia (SBI) yaitu sebuah mekanisme yang dipakai oleh BI untuk memberikan control dalam menstabilkan nilai rupiah. Dengan menjual SBI maka bank yang ada di Negara Indonesia mampu menggali kelebihan dari uang primer yang telah diedarkan. Tingkatan suku bunga yang masih dipakai untuk tiap penjualannya SBI mampu menentukan sebuah mekanisme pada pasarnya yang berdasarkan sistem lelangnya. Semenjak diawal Juli 2005, BI memakai mekanisme pada tingkatan suku bunganya SBI yang diumumkan dengan menargetkan suku bunganya SBI yang diharapkan BI untuk dilelang pada periode nantinya. Hasil penelitian yang dijalankan oleh Alam (2009) bahwa tingkatan pada suku bunganya SBI punya pengaruh yang amat positif serta signifikan kepada harga sahamnya. Hasil penelitian dari Nugraha (2014) memberi sebuah gambaran bahwa suku bunganya SBI punya pengaruh yang negatif signifikan kepada harga sahamnya.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal

Teori sinyal menurut Brigham dan Houston (2011:36) isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Aturan tersebut sangat diperlukan bagi investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman yang akan memberi sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Harga Saham

Return on Assets yaitu sebuah rasio dari profitabilitas yang mampu memberikan ukuran mengenai kemampuan pada sebuah usaha milik seseorang yang dapat memberikan sebuah hasil keuntungan dari penggunaannya kepada seluruh sumber daya atau asset yang dipunyainya. ROA mampu dipakai dalam penilaian kualitasnya serta kinerjanya dari sebuah usaha milik seseorang dalam memberikan sebuah hasil keuntungan bersihnya dalam memanfaatkan asset yang dipunyai. ROA juga mampu dipahami menjadi sebuah rasio yang akan dipakai untuk memberikan sebuah ukuran mengenai efisiensi usaha milik seseorang dalam memberikan sebuah hasil pendapatannya atau keuntungannya melalui sumber daya ekonominya serta asset yang dipunyai dalam neracanya.

Penelitian yang dijalankan oleh Siska Arum Widiastuti (2016) menghasilkan temuan bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap harga saham. Mengacu pada uraian di atas maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H1: *Return on assets* punya pengaruh yang positif kepada harga sahamnya.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap harga saham

Debt to Equity Ratio atau disingkat dengan DER yaitu sebuah rasio hutang kepada ekuitasnya atau rasio hutang permodalan. DER yaitu sebuah rasio pada bidang keuangan yang memberi perbandingan pada jumlah hutang dengan ekuitasnya. Ekuitas serta jumlah hutang yang dipakai dalam operasional perusahaannya harusnya ada pada jumlah yang proporsional. DER juga dikenal dengan rasio leverage serta rasio yang bias jadi pengungkit artinya rasio yang mampu dipakai untuk mengerjakan ukuran dari sebuah investasi yang ada pada sebuah usaha milik seseorang.

Penelitian yang dijalankan oleh Hatta dan Dwiyanto (2012) menghasilkan temuan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. Mengacu pada uraian di atas maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H1: *Debt to equity* punya pengaruh yang positif kepada harga sahamnya.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Current Ratio atau disebut dengan rasio kelancaran yaitu sebuah penjelasan mengenai rasio likuiditasnya yang berbicara mengenai rasio kelancarannya, biasanya dalam melakukan investasi seorang investor akan merikas laporan keuangan di sebuah usaha milik seseorang, banyaknya sebuah usaha milik seseorang punya aktiva serta kesanggupan dalam melakukan pembayaran kewajiban. Makin besar aktiva kelancaran yang dipunyai, maka makin besar usaha yang menyanggupi tagihan hutang kelancarannya. Hitungan rasio kelancaran ini yaitu untuk mencari tahu mengenai tingkatan kemampuan perusahaannya dalam memenuhi kewajiban lancarnya sengan sebuah aktiva lancer, yang mana jenis aktiva ini mampu ditukarkan dengan sebuah kas yang ada pada periode satu tahun (Hanafi, 2017:37).

Penelitian yang dijalankan oleh Hanie & Saifi (2018) menghasilkan temuan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Mengacu pada uraian di atas maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H3: *Current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham di bursa efek indonesia

Pengaruh Inflasi terhadap harga saham

Inflasi yaitu sebuah proses dalam memberikan sebuah peningkatan harga secara umumnya serta terus mengalami keterkaitan dengan mekanisme pasarnya yang dapat disebabkan oleh berbagai factor, diantaranya konsumsi seorang masyarakat yang tinggi, lebihnya likuiditas pada pasaran sehingg menimbulkan konsumsi dan bahkan memberikan spekulasi, hingga adanya keterhambatan dalam mendistribusikan sebuah barang. Inflasi yaitu penurunan sebuah nilai mata uang yang secara bertahap, inflasi juga menjadi proses dalam sebuah peristiwa, tidak besar serta kecilnya sebuah tingkat harganya.

Penelitian yang dijalankan oleh Septa Lukman Andes (2017) menghasilkan temuan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham. Mengacu pada uraian di atas maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H4: *Inflasi* berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan di bursa efek indonesia

Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia terhadap harga saham

Seritifikat Bank yang ada di Negara Indonesia (SBI) yaitu sebuah mekanisme yang dipakai oleh BI untuk memberikan control dalam menstabilkan nilai rupiah. Dengan menjual SBI maka bank yang ada di Negara Indonesia mampu menggali kelebihan dari uang primer yang telah diedarkan. Tingkatan suku bunga yang masih dipakai untuk tiap penjualannya SBI mampu menentukan sebuah mekanisme pada pasarnya yang berdasarkan system lelangnya. Semenjak diawal Juli 2005, BI memakai mekanisme pada tingkatan suku bunganya SBI yang diumumkan dengan menargetkan suku bunganya SBI yang diharapkan BI untuk dilelang pada periode nantinya.

Penelitian yang dijalankan oleh Nugraha (2014) menghasilkan temuan bahwa Sertifikat Bank Indonesia (SBI) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Mengacu pada uraian di atas maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H5: SBI berpengaruh negatif terhadap harga saham di bursa efek Indonesia

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada sebuah Bursa Keefektifan di Negara Indonesia (BEI) selama periode 3 tahun mulai tahun 2017-2019. Informasi laporan keuangan tersebut diperoleh dengan mengakses situs resminya BEI yaitu www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019 yaitu 173 Perusahaan, dengan jumlah pengamatan yang dilakukan ialah $106 \times 3 = 318$. Teknik pengumpulan datanya dengan memakai pendokumentasian. Teknik analisis datanya dengan memakai analisis regresi linier berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Beta	t hitung	Sig.
Konstanta	5,247	1,034	0,302
ROA	0,381	7,172	0,000
DER	0,006	0,112	0,911
CR	0,058	1,105	0,270
INF	0,039	0,237	0,812
SBI	0,03	0,214	0,830
<hr/>			
<i>Adjusted R²</i>	0,130		
F hitung	10,441		
Sig. F	0,000		

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Mengacu pada hasil penelitian bahwa persamaan regresi yang terbentuk adalah seperti berikut:

$$Y = 5,247 + 0,381ROA + 0,006DER + 0,058CR + 0,039INF + 0,039SBI$$

Pengaruh *Return on Assets* terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia

Mengacu pada uji t bahwa ROA kepada harga sahamnya memberikan sebuah gambaran bahwa ROA punya pengaruh yang positif serta signifikan kepada harga sahamnya. Hasil ini mengartikan bahwa makin meningkatnya ROA yang ada di BEI maka makin meningkat pula harga saham yang ada di BEI, begitu sebaliknya. Menurut Lestari dan Sugiharto (2007) ROA yaitu sebuah rasio dari profitabilitas yang mampu memberikan ukuran mengenai kemampuan pada sebuah usaha milik seseorang yang dapat memberikan sebuah hasil keuntungan dari penggunaannya kepada seluruh sumber daya atau aset yang dipunyainya. ROA mampu dipakai dalam penilaian kualitasnya serta kinerjanya dari sebuah usaha milik seseorang dalam memberikan sebuah hasil keuntungan bersihnya dalam memanfaatkan aset yang dipunyai. ROA juga mampu dipahami menjadi sebuah rasio yang akan dipakai untuk memberikan sebuah ukuran mengenai efisiensi usaha milik seseorang dalam memberikan sebuah hasil pendapatannya atau keuntungannya melalui sumber daya ekonominya serta aset yang dipunyai dalam neracanya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dijalankan oleh Hanafi (2003) menyebutkan bahwa ROA punya pengaruh yang positif kepada harga sahamnya di BEI.

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap di Bursa Efek Indonesia

Mengacu pada uji t bahwa DER kepada harga sahamnya memberikan sebuah gambaran bahwa DER tidak punya pengaruh kepada harga sahamnya di BEI. Hasil ini mengartikan bahwa peningkatan serta penurunan DER yang ada di BEI tidak memberikan pengaruh kepada penurunan serta peningkatan harga saham yang ada di BEI. DER yaitu sebuah rasio hutang kepada ekuitasnya atau rasio hutang permodalan. DER yaitu sebuah rasio pada bidang keuangan yang memberi perbandingan pada jumlah hutang dengan ekuitasnya. Ekuitas serta jumlah hutang yang dipakai dalam operasional perusahaannya harusnya ada pada jumlah yang proporsional. DER juga dikenal dengan rasio leverage serta rasio yang bias jadi pengungkit artinya rasio yang mampu dipakai untuk mengerjakan ukuran dari sebuah investasi yang ada pada sebuah usaha milik seseorang.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dijalankan oleh Ika Hermawati (2008) memberikan sebuah gambaran bahwa DER tidak punya pengaruh yang kepada harga sahamnya.

Pengaruh Current Ratio terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia

Mengacu pada uji t bahwa CR kepada harga sahamnya memberikan sebuah gambaran bahwa CR tidak punya pengaruh kepada harga sahamnya di BEI. Hasil ini mengartikan bahwa peningkatan serta penurunan CR yang ada di BEI tidak memberikan pengaruh kepada penurunan serta peningkatan harga saham yang ada di BEI. Bernstein dan Wild (2001) mengatakan *Current Ratio* atau disebut dengan rasio kelancaran yaitu sebuah penjelasan mengenai rasio likuiditasnya yang berbicara mengenai rasio kelancarannya, biasanya dalam melakukan investasi seorang investor akan merikas laporan keuangan di sebuah usaha milik seseorang, banyaknya sebuah usaha milik seseorang punya aktiva serta kesanggupan dalam melakukan pembayaran kewajiban. Makin besar aktiva kelancaran yang dipunyai, maka makin besar usaha yang menyanggupi tagihan hutang kelancarannya. Hitungan rasio kelancaran ini yaitu untuk mencari tahu mengenai tingkatan kemampuan perusahaannya dalam memenuhi kewajiban lancarnya sengan sebuah aktiva lancer, yang mana jenis aktiva ini mampu ditukarkan dengan sebuah kas yang ada pada periode satu tahun.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dijalankan oleh Kartikasari (2019), memberi sebuah gambaran bahwa variabel Cuurent Ratio tidak punya pengaruh kepada harga sahamnya.

Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia

Mengacu pada uji t bahwa INF kepada harga sahamnya memberikan sebuah gambaran bahwa INF tidak punya pengaruh kepada harga sahamnya di BEI. Hasil ini mengartikan bahwa peningkatan serta penurunan INF yang ada di BEI tidak memberikan pengaruh kepada penurunan serta peningkatan harga saham yang ada di BEI. Menurut Nanga (2001:241) Inflasi yaitu sebuah proses dalam memberikan sebuah peningkatan harga secara umumnya serta terus mengalami keterkaitan dengan mekanisme pasarnya yang dapat disebabkan oleh berbagai factor, diantaranya konsumsi seorang masyarakat yang tinggi, lebihnya likuiditas pada pasaran sehingg menimbulkan konsumsi dan bahkan memberikan spekulasi, hingga adanya keterhambatan dalam mendistribusikan sebuah barang. Inflasi yaitu penurunan sebuah nilai mata uang yang secara bertahap, inflasi juga menjadi proses dalam sebuah peristiwa, tidak besar serta kecilnya sebuah tingkat harganya.

Hasil ini sejalandengan penelitian yang dijalankan oleh Kewal (2012) yang memberi sebuah gamabran bahwa inflasinya tidak punya pengaruh kepada harga sahamnya.

Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia (SBI) terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia

Mengacu pada uji t bahwa SBI kepada harga sahamnya memberikan sebuah gambaran bahwa SBI tidak punya pengaruh negatif kepada harga sahamnya di BEI. Hasil ini mengartikan bahwa peningkatan serta penurunan SBI yang ada di BEI tidak memberikan pengaruh kepada penurunan serta peningkatan harga saham yang ada di BEI. Seritifikat Bank

Indonesia (SBI) yaitu sebuah mekanisme yang dipakai oleh BI untuk memberikan control dalam menstabilkan nilai rupiah (Rismawati, 2010). Dengan menjual SBI maka bank yang ada di Negara Indonesia mampu menggali kelebihan dari uang primer yang telah diedarkan. Tingkatan suku bunga yang masih dipakai untuk tiap penjualannya SBI mampu menentukan sebuah mekanisme pada pasarnya yang berdasarkan system lelangnya. Semenjak diawal Juli 2005, BI memakai mekanisme pada tingkatan suku bunganya SBI yang diumumkan dengan menargetkan suku bunganya SBI yang diharapkan BI untuk dilelang pada periode nantinya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Kewal (2012) memberi sebuah gambaran bahwa suku bunga SBI tidak punya pengaruh signifikan kepada harga sahamnya.

SIMPULAN

Mengacu pada hasil analisis dalam penelitian serta hasil dari pembahasannya, adapun simpulannya seperti berikut:

1. *Return on assets* punya pengaruh positif serta signifikan kepada harga sahamnya yang ada di BEI. Apabila kemampuan dari sebuah perusahaan pada pemakaian investasi yang dipakai dalam operasi sebuah usaha milik seseorang untuk memberikan sebuah hasil profitabilitas pada sebuah perusahaan mengalami peningkatan, hal ini mampu memberikan peningkatan kepada harga sahamnya.
2. *Debt to equity ratio* tidak punya pengaruh kepada harga sahamnya yang ada di BEI. Dana perusahaan yang mencukupi untuk jaminan hutang tidak mempengaruhi harga saham.
3. *Current ratio* tidak punya pengaruh kepada harga sahamnya yang ada di BEI. Aktiva perusahaan yang sudah disediakan untuk penutupan sebuah kewajiban pada jangka pendeknya yang akan mengalami jatuh tempo tidak memberikan pengaruh kepada harga sahamnya.
4. Inflasi tidak punya pengaruh kepada harga sahamnya yang ada di BEI. Peningkatan harga produk secara keseluruhan dan terus menerus tidak memberikan pengaruh kepada harga sahamnya.
5. SBI tidak punya pengaruh kepada harga sahamnya yang ada di BEI. Pengembalian atas jumlah investasinya yang menjadi imbalan untuk diberikan kepada seorang investor tidak memberikan sebuah pengaruh kepada harga sahamnya.

Mengacu pada hasil analisisnya dalam penelitian serta hasil dari pembahasannya, adapun sarannya seperti berikut: Penelitian ini cuma sebatas usaha milik seseorang dalam bidang manufaktur yang tercatat pada BEI tahun 2017 hingga 2019. Dalam penelitian berikutnya mampu dipakai usaha milik seseorang lainnya sebagai obyek penelitian, seperti perusahaan pertambangan, perusahaan *property* dan *real estate*.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu hanya memakai variabel *ROA*, *DER*, *current ratio*, inflasi dan Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Faktor-faktor lain yang mampu memberi sebuah pengaruh kepada harga sahamnya di BEI, seperti *Net Profit Margin*, kepemilikan institusional.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, M. (2012). Relationship between Interest Rate and Stock Price Empirical Evidence from Developed and Developing Countries. *Department of Business Administration East West University*, 4(3).
- Efni, Y. (2009). Analisis Kebijakan Pendanaan, Kepemilikan Manajerial, dan Aliran Kas Bebas Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di BEI periode 2004–2008. *Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Riau*, 1(1).
- Hadi, N. (2013). *Pasar Modal: Acuan Teoretis Dan Praktis Investasi Di Instrument Keuangan Pasar Modal*. Graha Ilmu.

- Hanafi, M. M., & Abdul, H. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Edisi ke-5* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Hatta, A. J., & Dwiyanto, B. S. (2012). The Company Fundamental Factors and Systematic Risk in Increasing Stock Price. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 15(2), 245–256.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kewal, S. S. (2012). Pengaruh Inflasi, suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Economia*, 8(1), 53–64.
- Maria. (2014). Pengaruh Total Assets Turnover (TATO) dan Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Politeknik Sekayu*, 1(1), 32–38.
- Novitasari, P., & Herlambang, L. (2015). Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover, Debt To Equity Ratio, dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di JII Periode 2009-2013. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(4).
- Nugraha, A. S. (2014). Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Debt To Total Asset Ratio Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012. *Skripsi Universitas Bengkulu*.
- Pradipta, D. (2012). *Pengaruh Citra Merek (Brand Image) Terhadap Loyalitas Konsumen Produk Oli Pelumas PT Pertamina (PERSERO) Enduro 4T di Makasar*. Universitas Hasanudin.
- Putong, I. (2003). *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Ghalia Indonesia.
- Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4th ed.). BPFE.
- Siregar, R., & Widyawati, D. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 5(2), 2460–2485.
- Suryandari, N. N. A., & Wirawan, I. M. C. (2018). The Day Of The Week Effect dan The Month Of The Year Effect Dalam Perolehan Return Saham. *Sekolah Tinggi Ilmu (STIE) Ekonomi Triatma Mulya*, 24(1), 47-65.
- Suseno, & Simorangkir, I. (2004). *Sistem Kebijakan Nilai Tukar*. Bank Indonesia.
- Wulandari, A. I., & Badjra, I. B. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(9), 5722-5740.